

Strategi Efektif Untuk Mencegah *Bullying* di Lingkungan Pendidikan

Lisa Fadiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran

lisa.lisa8900@gmail.com

Suharsono

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran

sonosuhar22@gmail.com

Maftuhah

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran

kireinal704@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat strategi berbasis nilai-nilai Islam yang efektif dalam mencegah bullying di sekolah, karena bullying sangat umum di kalangan remaja dan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa menerapkan nilai-nilai keislaman, seperti akidah, akhlak, ibadah, dan muamalat, sangat penting untuk membuat lingkungan menjadi harmonis dan aman. Kegiatan keagamaan di sekolah, seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, dan belajar keislaman, dapat membentuk karakter siswa yang empati, saling menghormati, dan berakhlak mulia. Selain itu, peran guru dan kolaborasi dengan orang tua sangat penting untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, strategi berbasis keislaman memiliki kemampuan untuk mengurangi bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Kata Kunci: Strategi, Pencegahan bullying, Lingkungan Pendidikan

Abstrack

The purpose of this study is to examine effective strategies based on Islamic values to prevent bullying in schools, as bullying is very common among teenagers and can negatively affect students' mental health and academic performance. This study employs a descriptive qualitative approach. The findings indicate that applying Islamic values, such as aqidah (faith), akhlak (morals), ibadah (worship), and muamalat (social interactions), is essential for creating a harmonious and safe environment. Religious activities in schools, such as reading the Qur'an, performing congregational prayers, and learning about Islamic teachings, can shape students' character to become empathetic, respectful, and morally upright. Moreover, the role of teachers and collaboration with parents are crucial in implementing these values. Therefore, Islamic-based strategies have the potential to reduce bullying and foster a positive and supportive learning environment.

Keywords: Strategy, bullying Prevention, Educational Environment

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 membuat segalanya menjadi serba cepat dengan bantuan teknologi-teknologi yang ada, begitu juga dengan perkembangan media sosial. Media sosial kerap menyuguhkan penggunaannya hal-hal atau informasi terbaru yang terjadi di dunia ini, salah satunya seperti fenomena *bullying* yang kerap menjadi topik utama dalam berita di media sosial. Melalui internet isu *bullying* menjadi sebuah krisis sosial bagi semua kalangan tidak terkecuali dunia pendidikan juga ikut merasa terhantui akan fenomena *bullying*.

Berita *bullying* yang menghiasi halaman platform digital telah menjadi fenomena yang meresahkan pada saat ini. Dari berita *bullying* yang ada di media sosial dapat menunjukkan bahwa tindakan *bullying* dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, serta tindakan *bullying* tidak hanya dilakukan oleh para orang dewasa akan tetapi tercipta juga di lingkungan anak-anak. Tindakan *bullying* biasanya dilakukan oleh oknum yang merasa bahwa dirinya memiliki kekuasaan atau tingkat lebih tinggi di atas korban *bullying*. Terkadang tindakan *bullying* terjadi hanya sekadar untuk mencari popularitas atau sensasi semata dengan menjatuhkan atau menekan pihak yang dirasa memiliki tingkatan di bawahnya¹.

Pelaku *bullying* merupakan oknum-oknum yang tidak mengenal gender korbannya maupun usia korban, bahkan tindakan *bullying* bisa terjadi di lingkungan sekolah atau di tempat umum lainnya. Tindakan *bullying* bisa terjadi dalam bentuk lisan/verbal, fisik, maupun menyerang psikologis orang lain baik itu melalui internet atau secara langsung. Sehingga *bullying* dapat dikatakan sebagai tindakan negatif. Karena korban *bullying* nantinya akan merasa tertekan, depresi, trauma, penurunan prestasi hingga membuat korban tidak berdaya dan berakhir pada kasus-kasus yang tergolong ekstrem seperti bunuh diri².

bullying dapat disimpulkan sebagai tindakan yang dilakukan dengan cara melakukan perundungan kepada individu-individu yang dirasa lebih lemah daripada pelaku *bullying*. Tentunya perilaku *bullying* termasuk dalam tindakan

¹ Siti Maisah, 'Bullying Dalam Prespektif Pendidikan Islam', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2020), 147-63.

² Fuaddilah Ali Sofyan and others, 'Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar', *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1.04 (2022), 496-504.

yang meresahkan karena banyaknya sisi-sisi negatif baik yang ditimbulkan dari efek *bullying* itu sendiri baik itu dalam bentuk *bullying* fisik, verbal maupun *cyberbullying*. Serta tindakan *bullying* dapat terjadi di berbagai lingkungan, baik itu lingkungan masyarakat maupun lingkungan umum.

Kasus *bullying* di lingkungan pendidikan memiliki dampak negatif yang sangat serius dan mampu merusak siswa seperti kehilangan kepercayaan diri, merasa terintimidasi, menjadi individu yang rendah diri, merasa tidak aman dan nyaman, takut bersosialisasi dengan lingkungan serta timbulnya kesulitan untuk Berkonsentrasi pada belajar³. Maka dari itu, para orang tua dan siswa merasa perlu adanya tindakan anti perundungan atau larangan perundungan guna mencegah terjadinya perundungan di lingkungan sekolah.

bullying merupakan tindakan yang tentunya dilarang oleh Allah. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11. Dalam surah tersebut Allah menyampaikan larangannya bagi para hambaNya untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam tindakan *bullying*⁴. "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim" (QS. Al-Hujurat/49: 11)⁵.

Larangan untuk melakukan tindakan-tindakan *bullying* juga tersampaikan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan

³ Viola Amnda and others, 'Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik', *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5.1 (2020), 19–32.

⁴ Sedy Annafi Rizqi and others, 'Strategi Islam Dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.4 (2024), 15.

⁵ Inan Tihul, 'Menelaah Qs. Al-Hujurat Ayat 11-12 (Upaya Menyelamatkan Diri Dari Menggunjing Dan Fitnah Menjelang Pilpres 2024)', *Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 5.2 (2024), 82–93.

diskriminasi⁶. Adanya Undang-Undang inilah masyarakat menjadi lebih sadar akan kasus kekerasan terhadap anak, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, banyak lembaga-lembaga pendidikan yang melakukan upaya pencegahan tindakan *bullying* atau mencari strategi yang efektif untuk menanamkan karakter anti *bullying* pada peserta didik.

Tindakan pencegahan perilaku *bullying* dapat diterapkan melalui pendidikan agama yang ada di sekolah. Salah satu pelajaran yang dapat diajarkan di lingkungan sekolah adalah pelajaran tentang nilai-nilai keislaman seperti pembelajaran akhlak terpuji, yang mengajarkan untuk saling menyayangi, memiliki empati yang tinggi, adil, dan saling menghormati. Nilai-nilai dari pendidikan islam yang diajarkan ini nantinya diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan terciptanya suasana di lingkungan pendidikan yang harmonis⁷. Nilai-nilai keislaman juga dapat disebut sebagai sebuah prinsip yang memiliki kaitan sangat erat dengan kehidupan manusia serta mampu memberikan manfaat dalam kehidupan umat manusia⁸. Nilai-nilai keislaman seperti nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai muamalat inilah yang nantinya akan membentuk perilaku anti *bullying* di lingkungan pendidikan⁹. Sehingga dari nilai-nilai keislaman inilah nantinya akan menciptakan strategi yang dapat diterapkan untuk mencegah *bullying* di lingkungan pendidikan

Strategi pencegahan *bullying* berbasis nilai keagamaan seringkali kurang menjadi pilihan utama yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Kebanyakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi *bullying* di sekolah hanya dengan memberikan hukuman kepada pelaku *bullying* setelah terjadinya kasus *bullying* dengan cara pemberian hukuman, skors ataupun peringatan semata dibandingkan memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai moral yang fokus

⁶ Indonesia, 'Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28B Ayat (2)', 1945.

⁷ Adinta Salsbila Seftiani and Ai Fatimah Nur Fuad, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di SD Islam Al-Mu'min', *Attractive : Innovative Education Journal*, 6.1 (2024).

⁸ Ike Riskiyah and Muzammil, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo', *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.1 (2020), 25-39.

⁹ Seftiani and Fuad.

untuk memupuk atau membangun karakter siswa yang mulia sejak dini, sehingga *bullying* dapat dicegah sebelum terjadi.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa nilai-nilai agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Sebagai contoh, studi oleh ¹⁰ menunjukkan menunjukkan bahwa program di asrama SMA ABBS Surakarta, yang mengintegrasikan teori dan praktik nilai-nilai agama, terbukti berhasil. Melalui strategi yang diterapkan, nilai-nilai tersebut mampu mencegah *bullying* dan memperbaiki akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh ¹¹ juga menunjukkan bahwa program internalisasi nilai-nilai Agama Islam di SDS Islam Terpadu YASPIDA berhasil mengurangi perundungan, menciptakan suasana belajar yang tenang, dan menghilangkan intimidasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis nilai agama dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk pembangunan karakter siswa, serta mengurangi perilaku *bullying*. Program ini terus dievaluasi untuk menjaga suasana belajar yang positif.

Tulisan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman mampu membentuk karakter siswa dan mencegah terjadinya *bullying*. Oleh karena itu nantinya penelitian ini akan mengarah untuk mengeksplorasi secara lebih lanjut mengenai peran nilai-nilai keislaman dalam mencegah *bullying* serta mengidentifikasi strategi efektif berbasis keislaman dalam mencegah *bullying* yang diterapkan di lingkungan pendidikan. Sehingga dengan adanya penelitian ini nantinya diharapkan para orang tua dan anak-anak akan merasa lebih tenang dengan adanya upaya dari strategi pencegahan *bullying* yang diterapkan di lembaga tersebut.

Bullying merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang merasa lebih berkuasa dan lebih kuat daripada korbannya. Terjadinya tindakan *bullying* ini bisa terjadi karena adanya rasa benci

¹⁰ Mutiara Nurani Suci and Rustam Ibrahim, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Preventif Tindakan Bullying Di Boarding School', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2023), 308–22.

¹¹ Yurna and others, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan Tindak Perundungan Di SDS IT YASPIDA Kecamatan Kadudampit', *Jurnal Pendidikan West Science*, 01.09 (2023), 597–609.

dan rasa tidak suka kepada orang lain, sehingga tindakan *bullying* dapat terjadi secara disengaja dan terusmenerus sehingga korban *bullying* akan merasa tertindas atau teraniaya¹².

Definisi *bullying* menurut para ahli menjelaskan bahwa tindakan *bullying* membawa dampak buruk kepada korban *bullying*. Menurut Smith dan Sharp (1994) dalam¹³, *bullying* adalah tindakan yang melibatkan ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, di mana pelaku lebih unggul dalam menggunakan kekuatan fisik atau sosial untuk mendominasi korban. Dari perspektif Barbara Coloroso (2003) dalam¹⁴ *Bullying* disebut sebagai tindakan perselisihan secara sadar dan disengaja yang dilakukan dengan bertujuan untuk menyakiti lawan atau korban, seperti memberikan teror atau ancaman yang bersifat menakuti korban. Terakhir, dari perspektif Pikas (2010) dalam¹⁵, *bullying* merupakan perwujudan dari kekerasan sosial yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk menjatuhkan harga diri dan menghancurkan kesejahteraan korban. Definisi-definisi ini menunjukkan bahwa tindakan *bullying* membawa dampak-dampak negatif, bukan hanya sekadar melalui tindakan fisik, tetapi juga melibatkan psikologis korban dan dampak sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan korban dalam jangka panjang.

Tindakan *bullying* dibagi menjadi 3 jenis, yakni *bullying* fisik, verbal dan juga *cyberbullying*. *Bullying* fisik merupakan *bullying* atau penindasan yang dilakukan dengan menggunakan kekerasan secara langsung kepada bagian tubuh korban, seperti menampar, menendang, memukul, mendorong, dan merusak barang-barang milik korban. *Bullying* secara verbal, yaitu *bullying* yang berhubungan dengan lisan atau dilakukan melalui ucapan pelaku, seperti hinaan, ejekan, atau melontarkan kalimat-kalimat yang tidak seharusnya kepada

¹² Muru'atul Afifah and Riftini Yulayah, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2.2 (2022), 105–13.

¹³ Aliyandi A Lumbu and others, 'Sosialisasi Bahaya Bullying Dan Upaya Pencegahan Bullying Serta Pencegahan Game Online Secara Berlebihan Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa / i Dan SMK Desa Mulyosari The Socializing of Dangers of Bullying and the Prevention of Bullying Efforts and the Exce', *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1.4 (2024), 52–66.

¹⁴ Natiqatul Karimah and others, 'Analisis Dampak Dan Tindakan Pencegahan Bullying Dikalangan Pelajar Dalam Persepsi Hak Asasi Manusia', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.3 (2024), 2822–34.

¹⁵ Lumbu and others.

korban. Sedangkan *cyberbullying*, yaitu *bullying* yang dilakukan melalui perangkat media sosial. Seperti membuat komentar kasar atau kalimat yang mengancam yang ditulis melalui media sosial dan ditujukan kepada korban.¹⁶

Faktor terjadinya *bullying* menurut¹⁷ dapat terjadi karena faktor individu, keluarga, sekolah, teman sebaya dan media massa. Sedangkan menurut (Suhendar, 2019) dalam¹⁸, perilaku *bullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membuat seseorang dapat menjadi korban *bullying*, yakni faktor keluarga, media massa/media sosial, dan teman sebaya. Faktor *bullying* juga dapat terjadi karena beberapa faktor dalam kehidupan seperti perbedaan ekonomi, agama, jenis kelamin/gender, adat istiadat dan kebiasaan senior untuk menghukum anggota di bawahnya. Timbulnya perasaan dendam atau iri hati, semangat untuk menguasai/menindas korban dengan kekuatan fisik dan ketertarikan seksual. Selain itu, terkadang pelaku *bullying* melakukan penindasan untuk meningkatkan popularitasnya di lingkungan pertemanannya.¹⁹

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia atau yang dikenal dengan istilah humanisme. Pengertian pendidikan dalam arti sempit adalah Sekolah, yaitu suatu sistem yang berlaku bagi masyarakat yang berstatus pelajar atau murid di sekolah atau mahasiswa di perguruan tinggi (lembaga pendidikan formal). Sedangkan pengertian pendidikan dalam arti luas adalah Kehidupan. Maksudnya adalah segala hal yang berhubungan dengan belajar, yang terjadi sepanjang hayat, terjadi di semua tempat, dan situasi yang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan setiap individu.²⁰

Pengertian pendidikan menurut beberapa ahli diantaranya adalah menurut Poerwadarminta (2008) dalam²¹, menjelaskan “secara linguistik, sebagai kata benda, pendidikan berarti proses berubahnya sikap dan tingkah

¹⁶ Annisya Diannita and others, 'Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Journal of Education Research*, 4.1 (2023), 297–301.

¹⁷ Hesti Andriyani, Idham Irwansyah Idrus, and Firdaus W Suhaeb, 'Fenomena Perilaku Bullying Di Lingkungan Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.2 (2024), 1298–1303.

¹⁸ Andris Noya and others, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja Sitasi', *Humanlight Journal of Psychology*, Juni, 5.1 (2024), 1–16.

¹⁹ Muhammad Chaidar and Riza Arisanty Latifah, 'Faktor – Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying', *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2.6 (2024), 657–66.

²⁰ Desi Pristiwanti and others, 'Pengertian Pendidikan Desi', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 7911–15.

²¹ Khabib Alia Akhmad, 'Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan', *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2.6 (2021), 173–81.

laku seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya untuk mendewasakan manusia melalui berbagai upaya dalam proses pengajaran dan latihan”. Pendidikan di sini disebut sebagai serangkaian proses berupa pengajaran dan pelatihan dalam upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang agar menjadi lebih dewasa. Pendidikan menurut Kurniadin dan Machali (2012) dalam ²², disebutkan sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung di dalam semua lingkungan dan sepanjang hidup manusia.

Lingkungan pendidikan menurut para ahli dapat disebut sebagai lingkungan belajar. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh eksternal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan atau dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan sebagai segala sesuatu yang mendukung dan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang memiliki pengaruh pada individu untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ²³. Melalui lingkungan pendidikan dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai keislaman sehingga mampu membentuk pribadi siswa yang unggul dan berakhlak mulia ²⁴.

Metode yang digunakan dalam proses pembuatan karya ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode penelitian studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan referensi berupa jurnal ilmiah atau buku-buku yang berkaitan dengan materi yang akan kita teliti. Metode pengambilan data yang dilakukan pada penulisan artikel ini melalui kajian literatur (pustaka) yang di mana kajian literatur dapat diartikan sebagai suatu metode pengolahan data secara aktif berupa pengumpulan data pustaka, dengan cara membaca secara menyeluruh dan melakukan pencatatan, serta mengelola literatur penelitian ²⁵.

Data ataupun teori harus berdasar pada sumber yang valid, jelas, dan dapat dibuktikan dengan fakta yang terjadi. Sebelum mengerjakan sebuah karya tulis ilmiah ini hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah dengan mencari buku

²² Alia Akhmad.

²³ Desi Susilawati, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Widina Media Utama*, 2024.

²⁴ Putri Nur Shoumi and Evicenna Yuris, 'Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Al Washilyah 15 Medan', 2.2 (2024), 84–88.

²⁵ Yuliana Sari and others, 'STUDI LITERATUR : UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA', 8.1 (2023).

atau jurnal yang fokus kepada menanamkan nilai-nilai keislaman dan strategi efektif berbasis keislaman yang dapat digunakan untuk mencegah *bullying*.

Kumpulan literatur yang diambil dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah literatur dari tahun 2020-2024. Banyak literatur yang didapatkan dalam proses pengumpulan bahan materi akan tetapi setelah dibaca tidak semua literatur digunakan. Berdasarkan sifat dan spesifikasi yang peneliti tuangkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif²⁶. Tujuan dari penggunaan metode studi literatur yaitu untuk mengumpulkan hasil penelitian materi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keislaman dan strategi efektif berbasis nilai-nilai keislaman di Indonesia, supaya hasil yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan sampel-sampel penelitian 5 tahun terakhir yang ada di Indonesia.

Pembahasan

Hasil pembahasan dari penelitian kualitatif uji literatur ini menunjukkan bahwa penelitian ini membahas tentang tindakan strategi efektif yang mampu mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan pendidikan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa, *bullying* dapat diartikan sebagai perilaku kasar yang melibatkan kekerasan fisik, kekerasan verbal dan juga psikologis seperti memukul, menendang, menghina, menuduh, mengucilkan dan perilaku lainnya yang tergolong dalam perilaku agresif²⁷.

Kasus-kasus *bullying* biasanya terjadi pada kalangan remaja, karena sejatinya remaja merupakan masa dimana individu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin merasakan segala hal, dan masa dimana kontrol emosi yang belum stabil²⁸. Kasus *bullying* tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat atau lingkungan pertemanan saja, kasus *bullying* dapat terjadi juga di lingkungan pendidikan. Sekolah merupakan suatu tempat yang memiliki fungsi untuk

²⁶ Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, and Reza Aulia, 'Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2023), 1.

²⁷ Novarinda Nurul Azizah and others, 'Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2024), 38–47.

²⁸ Eka Trisna Wahani, Sheila Putri Isroini, and Agung Setyawan, 'PENGARUH BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2022.

menimba ilmu, baik itu ilmu umum maupun ilmu agama.

Sebagai tempat dimana terjadinya proses belajar mengajar, menjadi hak bagi setiap warga sekolah untuk menginginkan lingkungan pendidikan yang aman, tenteram dan nyaman serta jauh dari tindakan *bullying*. Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, tenteram dan nyaman tentunya ada upaya-upaya yang harus diterapkan di dalamnya. Salah satu perwujudan dari lingkungan pendidikan, pondok pesantren juga ikut berkontribusi dalam mengembangkan upaya-upaya untuk tindakan anti *bullying* demi terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, tenteram dan nyaman.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu tentang hukum islam yang dibimbing langsung oleh para ustaz dan ustazah yang menguasai materi yang ada di dalam kitab-kitab hukum islam²⁹. Kontribusi pondok pesantren dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis tentunya tidak jauh dari pendidikan islam. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang berfokus pada ajaran agama islam, prinsip islam, dan nilai-nilai keislaman untuk membantu umat islam dalam memahami dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari³⁰.

Nilai-nilai keislaman merupakan prinsip yang memiliki kaitan sangat erat dengan kehidupan manusia serta mampu memberikan manfaat dalam kehidupannya.³¹ Nilai-nilai ini dapat diperoleh umat manusia melalui bimbingan, pendidikan, pengasuhan, kebiasaan baik, dan pengembangan potensi diri, sehingga dengan nilai-nilai keislaman itulah seseorang bisa tumbuh secara maksimal sesuai ajaran agama Islam³². Ada banyak nilai-nilai keislaman untuk menciptakan lingkungan yang harmonis terlebih lagi dalam mencegah tindakan *bullying* seperti nilai aqidah, nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai muamalat. Dengan diajarkannya nilai-nilai keislaman sedari kecil maka peserta didik akan mampu untuk mengetahui batasan-batasan dalam berperilaku,

²⁹ Abd. Mahfud, Benny Prasetya, and Subhan Adi Santoso, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2022), 19–28.

³⁰ M. Hafiz Alfiandi and others, 'Perbedaan Orientasi Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Non-Islam', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4.1 (2024), 213–20.

³¹ Maftuhah Maftuhah, 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2021), 219–30 <<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.105>>.

³² Riskiyah and Muzammil.

mampu menempatkan diri di tempat yang sesuai dan memiliki etika yang tinggi³³.

Nilai akidah adalah nilai yang mengarah pada keyakinan atau keimanan yang tercermin dari ucapan dan perbuatan seseorang yang akan memengaruhi seluruh aspek kehidupannya³⁴. Dengan menanamkan nilai-nilai akidah, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, selalu ingat bahwa manusia berada dalam pengawasan Allah, sehingga akan termotivasi untuk berperilaku baik dan menghindari perbuatan yang melanggar syariat Islam³⁵.

Dan untuk nilai akhlak merupakan nilai keislaman yang berhubungan dengan perilaku manusia, serta digunakan untuk menunjukkan perilaku baik dan buruk³⁶. Dalam Islam, nilai akhlak menjadi bagian penting yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan empati. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan siswa menjadi pribadi yang penyayang, sopan, santun, dan menghormati orang lain. Sehingga nantinya akan tercerminkan pribadi sosial yang baik tanpa mengucilkan antara satu dengan yang lainnya³⁷.

Sedangkan nilai ibadah merupakan wujud nyata dari nilai akidah, dengan keimanan yang kuat dapat mendorong seseorang untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas dan khusyuk. Setelah beriman, seseorang akan membenarkan keyakinannya melalui ibadah kepada Allah, menjalankan perintah, dan menjauhi larangan-Nya³⁸. Melalui penerapan nilai ibadah, diharapkan siswa menjadi pribadi yang adil, jujur, suka membantu, serta memiliki keimanan yang kuat untuk mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari³⁹.

Adapun nilai muamalat, yakni nilai keislaman yang berkaitan dengan mewujudkan hubungan sosial antar manusia dan alam sekitarnya termasuk

³³ Seftiani and Fuad.

³⁴ Mukarromah, 'Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam: Analisis Nilai Aqidah, Ibadah, Dan Akhlak', *Journal of Education and Culture*, 4.3 (2024), 40–49.

³⁵ Seftiani and Fuad.

³⁶ Ira Suryani and others, 'Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik Dan Buruk', *Islam & Contemporary Issues*, 1.1 (2021), 39–44.

³⁷ Seftiani and Fuad.

³⁸ Mukarromah.

³⁹ Seftiani and Fuad.

hubungan tentang perekonomian⁴⁰. Penerapan nilai ini dinilai sangat penting bagi peserta didik karena mencakup etika dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan menanamkan prinsip muamalat, maka nantinya peserta didik akan mampu menjaga pergaulannya sehingga terhindar dari hal-hal yang merugikan⁴¹.

Salah satu hal yang dapat diterapkan pada peserta didik untuk mengajarkan nilai aqidah adalah dengan membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Sedangkan untuk penerapan nilai akhlak dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk mengucapkan kata terima kasih dan meminta maaf jika berbuat salah. Menanamkan nilai ibadah dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk sholat berjamaah di sekolah. Dan untuk penanaman nilai muamalat dapat diterapkan kepada siswa dengan cara saling menghormati dan saling menyayangi antar sesama teman.

Dengan demikian, dampak dari implementasi nilai-nilai keislaman melalui pendidikan Islam dapat menjadi salah satu usaha para guru untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik.⁴² Dengan adanya penanaman nilai-nilai keislaman ini nantinya diharapkan para siswa akan lebih mampu menghindari dan mengatasi perilaku *bullying* dalam kehidupan mereka sehingga mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan harmonis⁴³.

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran aktif dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Penerapan nilai-nilai keislaman yang diajarkan kepada peserta didik nantinya akan membentuk karakter siswa yang bersikap positif, saling menghormati, dan karakter anti-*bullying*. Pencegahan tindakan *bullying* di lingkungan pendidikan dapat dilakukan dengan cara pembiasaan untuk melakukan sholat dhuha bersama-sama dan kegiatan

⁴⁰ Ali Wardana, 'Peran Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Perspektif Islam', *Jurnal Ar-Ribhu*, 5.1 (2022), 319-27.

⁴¹ Seftiani and Fuad.

⁴² Moh Nurhakim, 'Revolutionizing Islamic Religious Education : Transforming Paradigms from Al-Azhar in Anticipation of the Future', 9.1 (2024), 529-40.

⁴³ Maelani, Reynaldi Aldiansyah, and Ira Wahyudi, 'PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANAMKAN ETIKA DAN MORAL SEBAGAI SOLUSI MENGATASI BULLYING DILINGKUNGAN PENDIDIKAN', 7.3 (2024), 8445-50.

murojaah setiap pagi setelah sholat dhuha ⁴⁴.

Peran guru dalam mencegah *bullying* di lingkungan pendidikan sangatlah penting. Sebagai seorang pengawas guru bertanggung jawab untuk mengamati perilaku siswa, memberikan nasihat dan bimbingan ketika menghadapi kasus *bullying*. Selain itu guru juga menjadi sosok teladan yang baik untuk membentuk karakter siswa yang positif dan mendorong siswa untuk menjauh dari tindakan *bullying*. Peran guru juga mencakup keterlibatan aktif dalam sosialisasi untuk mengurangi kekerasan, mengajarkan karakter positif pada siswa, serta memberikan konseling. Guru juga berperan untuk menciptakan kerja sama antara orang tua dan pihak-pihak lainnya untuk mencegah *bullying* dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kegiatan pembelajaran ⁴⁵.

Sebagai seorang teladan atau *uswatun hasanah*, guru juga berperan aktif dalam menerapkan peraturan-peraturan untuk mencegah *bullying* seperti, memasukkan materi pencegahan *bullying* ke dalam RPP atau yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan modul ajar, mengajak sekolah aktif untuk melakukan penyuluhan tentang *bullying* kepada siswa, dan melakukan kegiatan keagamaan rutin di sekolah ⁴⁶. Kegiatan anti *bullying* lainnya yang dapat dilakukan di lingkungan pendidikan dapat berupa, mengadakan sosialisasi anti-*bullying*, bekerja sama dengan lembaga perlindungan perempuan dan anak, memberikan edukasi dan kampanye pencegahan *bullying*, memberikan dukungan pada korban *bullying*, serta memberikan pembinaan yang sama untuk semua siswa ⁴⁷.

Sedangkan strategi-strategi keagamaan untuk membina akhlak siswa dan mencegah kenakalan siswa seperti tindakan *bullying* dapat dilakukan dengan cara, menerapkan program (GERANIT) gerakan lima menit membaca

⁴⁴ Wahyudi and Imro Atus Soliha, 'Tanggung Jawab Guru Kepada Perilaku Bullying Dalam Pembentukan Moral Dan Spiritual Di Madrasah Ibtidaiyah', *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7.2 (2024), 744–57.

⁴⁵ Saskia Syalsa Zabillah JR, Syafruddin Muhdar, and Nanang Rahman, 'Peran Guru Membimbing Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Etika Dan Moral Guna Mencegah Terjadinya Kekerasan Bullying', 4 (2024), 108–17.

⁴⁶ Zulkarnaen, Dwi Fitri Wiyono, and Faridatus Sa'adah, 'Penguatan Karakter Religius Siswa Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sma Islam Malang', *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8.4 (2023), 320–29.

⁴⁷ Rizqi Widyaningtyas and Rochman Hadi Mustofa, 'Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti Di SMAN 1 Surakarta', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8.01 (2023), 533–48.

Al-Qur`an sebelum belajar, ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur`an, membiasakan salat berjamaah di sekolah, mengadakan pesantren kilat atau pondok Ramadan, mengadakan kajian-kajian keislaman, menghubungkan materi pelajaran dengan akhlak baik serta memberikan reward dan pembinaan pada para siswa ⁴⁸.

Dari penjelasan-penjelasan yang sudah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa strategi efektif berbasis keislaman yang dapat digunakan untuk mencegah *bullying* di lingkungan pendidikan baik itu sekolah maupun pesantren dapat dilakukan melalui rutinitas sholat berjamaah bersama-sama di sekolah, kegiatan baca tulis Al-Qur`an, ceramah agama, memasukkan materi *bullying* kedalam materi agama, kegiatan pesantren kilat atau pondok ramadan, ekstrakurikuler keagamaan seperti kaligrafi, qiroah, dan juga dapat diterapkan melalui kegiatan yang lainnya

Dampak dari penerapan strategi-strategi berbasis nilai-nilai keislaman ini sangat positif. Penelitian menunjukkan adanya aktivitas yang dapat mencegah *bullying* di sekolah-sekolah yang menerapkan program-program ini. Selain itu, ada peningkatan empati dan toleransi antarsiswa, yang memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, lingkungan pendidikan yang tercipta menjadi lebih aman, harmonis, dan kondusif untuk proses pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi berbasis nilai-nilai keislaman sangat efektif dalam mencegah perilaku *bullying*. Strategi-strategi tersebut tidak hanya membentuk karakter siswa yang lebih baik, tetapi juga menciptakan sekolah sebagai tempat yang aman dan mendukung pengembangan moral generasi muda.

Kesimpulan

Penerapan nilai-nilai Islam seperti akidah, akhlak, ibadah, dan muamalat memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik dan berakhlak mulia. Dengan mempelajari nilai-nilai tersebut sejak dini, diharapkan siswa dapat memahami batasan perilaku dan menghindari *bullying*,

⁴⁸ Nia Anggraeni, Elan Sumarna, and Nurti Budiyaniti, 'STRATEGI GURU DALAM MEMBINA AKHLAK MULIA PADA SISWA DI SEKOLAH', *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 5.2 (2024), 295–310.

yang menghasilkan lingkungan pendidikan yang aman dan damai.

Strategi pencegahan *bullying* dapat dilakukan melalui pendidikan agama Islam dan kegiatan-kegiatan berbasis keagamaan di sekolah, seperti pengajaran tentang empati, kejujuran, dan kesabaran. Guru juga memiliki peran aktif dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dan menciptakan kerja sama dengan pihak-pihak lainnya yang terkait untuk mencegah perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Alia Akhmad, Khabib, 'Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan', *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2.6 (2021), 173–81
- Amnda, Viola, Septia Wulandari, Suci Wulandari, Saskia Nabila Syah, Yopie Andi Restari, Septina Atikah, and others, 'Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik', *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5.1 (2020), 19–32
- Andriyani, Hesti, Idham Irwansyah Idrus, and Firdaus W Suhaeb, 'Fenomena Perilaku Bullying Di Lingkungan Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.2 (2024), 1298–1303
- Anggraeni, Nia, Elan Sumarna, and Nurti Budiyaniti, 'STRATEGI GURU DALAM MEMBINA AKHLAK MULIA PADA SISWA DI SEKOLAH', *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 5.2 (2024), 295–310
- Azizah, Novarinda Nurul, Putri Felita Listiani, Anggita Dedek Eka Fatmala, Fathurahman, Mechy Khaerima, and Muhardila Fauziah, 'Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2024), 38–47
- Chaidar, Muhammad, and Riza Arisanty Latifah, 'Faktor – Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying', *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2.6 (2024), 657–66
- Diannita, Annisya, Fina Salsabela, Leni Wijati, and Anggun Margaretha Sutomo Putri, 'Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Journal of Education Research*, 4.1 (2023), 297–301
- Indonesia, 'Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28B Ayat (2)', 1945
- JR, Saskia Syalsa Zabillah, Syafruddin Muhdar, and Nanang Rahman, 'Peran Guru Membimbing Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Etika Dan Moral Guna Mencegah Terjadinya Kekerasan Bullying', 4 (2024), 108–17
- Karimah, Natiqatul, Olyvia Syafira Putri Jayanti, Marsyadini Astarti, and Nurhasanah, 'Analisis Dampak Dan Tindakan Pencegahan Bullying Dikalangan Pelajar Dalam Persepsi Hak Asasi Manusia', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.3 (2024), 2822–34
- Lumbu, Aliyandi A, Hesty Rindiani, Retna Ningsih, Nadzhifa Khairotunisa, Linda Khusnul Khotimah, Elsa Maylani, and others, 'Sosialisasi Bahaya Bullying Dan Upaya Pencegahan Bullying Serta Pencegahan Game Online Secara Berlebihan Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa / i Dan SMK Desa Mulyosari The Socializing of Dangers of Bullying and the Prevention of Bullying Efforts and the Exce', *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1.4 (2024), 52–66
- M. Hafiz Aliandi, Rendy Ardiansyah, M.Fahri, Putri Nabila, and Afrahul Fadhila Daulay, 'Perbedaan Orientasi Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Non-Islam', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4.1 (2024), 213–20
- Maelani, Reynaldi Aldiansyah, and Ira Wahyudi, 'PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANAMKAN ETIKA DAN MORAL SEBAGAI SOLUSI MENGATASI BULLYING DILINGKUNGAN PENDIDIKAN', 7.3 (2024), 8445–50
- Maftuhah, Maftuhah, 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2021), 219–30

<<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.105>>

- Mahfud, Abd., Benny Prasetya, and Subhan Adi Santoso, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2022), 19–28
- Maisah, Siti, 'Bullying Dalam Prespektif Pendidikan Islam', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2020), 147–63
- Mukarromah, 'Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam: Analisis Nilai Aqidah, Ibadah, Dan Akhlak', *Journal of Education and Culture*, 4.3 (2024), 40–49
- Muru'atul Afifah, and Riftini Yulaiyah, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2.2 (2022), 105–13
- Ngaisah, Nur Cahyati, Munawarah, and Reza Aulia, 'Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2023), 1
- Noya, Andris, Josias Taihuttu, Erlin Kiriwenno, and Erlin Kiriwenno Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja Sitasi', *Humanlight Journal of Psychology*. Juni, 5.1 (2024), 1–16
- Nurhakim, Moh, 'Revolutionizing Islamic Religious Education : Transforming Paradigms from Al-Azhar in Anticipation of the Future', 9.1 (2024), 529–40
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi, 'Pengertian Pendidikan Desi', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 7911–15
- Riskiyah, Ike, and Muzammil, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo', *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.1 (2020), 25–39
- Rizqi, Sendy Annafi, Siti Salsabila, Muhammad Bintang Hafiansyah, and Muhib Rosyidi, 'Strategi Islam Dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.4 (2024), 15
- Sari, Yuliana, Yusron Abda'u Ansya, Ayu Alfianita, and Pipi Anggreini Putri, 'STUDI LITERATUR : UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA', 8.1 (2023)
- Seftiani, Adinta Salsbila, and Ai Fatimah Nur Fuad, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di SD Islam Al-Mu'min', *Attractive : Innovative Education Journal*, 6.1 (2024)
- Shoumi, Putri Nur, and Evicenna Yuris, 'Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Al Washilyah 15 Medan', 2.2 (2024), 84–88
- Sofyan, Fuaddilah Ali, Cherrysa Ariesty Wulandari, Levi Lauren Liza, Lidia Purnama, Rini Wulandari, and Nabilah Maharani, 'Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar', *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1.04 (2022), 496–504
- Suci, Mutiara Nurani, and Rustam Ibrahim, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Preventif Tindakan Bullying Di Boarding School', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2023), 308–22
- Suryani, Ira, Hasan Ma'tsum, Sri Baniah, and Supriadi Supriadi, 'Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik Dan Buruk', *Islam & Contemporary Issues*, 1.1 (2021), 39–44
- Susilawati, Desi, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Widina Media Utama*, 2024
- Tihul, Inan, 'Menelaah Qs. Al-Hujurat Ayat 11-12 (Upaya Menyelamatkan Diri Dari

- Menggunjing Dan Fitnah Menjelang Pilpres 2024)', *Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 5.2 (2024), 82–93
- Wahani, Eka Trisna, Sheila Putri Isroini, and Agung Setyawan, 'PENGARUH BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2022
- Wahyudi, and Imro Atus Soliha, 'Tanggung Jawab Guru Kepada Perilaku Bullying Dalam Pembentukan Moral Dan Spiritual Di Madrasah Ibtidaiyah', *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7.2 (2024), 744–57
- Wardana, Ali, 'Peran Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Perspektif Islam', *Jurnal Ar-Ribhu*, 5.1 (2022), 319–27
- Widyaningtyas, Rizqi, and Rochman Hadi Mustofa, 'Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti Di SMAN 1 Surakarta', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8.01 (2023), 533–48
- Yurna, Aeni Latifah, Nurasiah Jamil, Do'a Fajarwati, and Ujang Ruslandi, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan Tindak Perundungan Di SDS IT YASPIDA Kecamatan Kadudampit', *Jurnal Pendidikan West Science*, 01.09 (2023), 597–609
- Zulkarnaen, Dwi Fitri Wiyono, and Faridatus Sa'adah, 'Penguatan Karakter Religius Siswa Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sma Islam Malang', *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8.4 (2023), 320–29